

EFEKTIVITAS MEDIA PAPAN MAGNET UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF KONSONAN BAGI ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL SEDANG (SINGLE SUBJECT RESEARCH KELAS X DI SLB AUTISMA YPPA BUKITTINGGI)

Dita Anggrini Saragih¹, Damri², Nurhastuti³, Retno Triswandari⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: ditaanggrini869@gmail.com

Article History

Received: 12-07-2025

Revision: 22-07-2025

Accepted: 24-07-2025

Published: 26-07-2025

Abstract. This research is based on the problem that the researcher found at SLB Autisma YPPA Bukittinggi, where a student with intellectual disabilities is having difficulty recognizing consonant letters. This study aims to help improve the students' ability to recognize consonant letters by utilizing magnetic board media. The researcher employs a quantitative research method with an experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) with A-B design. The data collection technique consists of performance tests, and the data are analyzed visually through graphs. The subject of this research is a student with moderate intellectual disabilities who is in class X at SLB Autisma YPPA Bukittinggi. The research results show that in the baseline condition (A) observed three times, the percentages obtained were consecutively 25%, 25%, and 25%. After being given interventions using magnetic boards in condition (B) for eight observation times, the students experienced an increase in ability with percentages of 37.5%, 50%, 50%, 75%, 75%, 100%, 100%, and 100%. It can be concluded that the use of magnetic board media is effective in improving the ability to recognize consonant letters for children with moderate intellectual disabilities.

Keywords: Magnetic Board Media, Consonant Letters, Moderate Intellectual Disability

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang peneliti temukan di SLB Autisma YPPA Bukittinggi, di mana seorang peserta didik disabilitas intelektual sedang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf konsonan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf konsonan dengan memanfaatkan media papan magnet. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan, dan data dianalisis secara visual melalui grafik. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik disabilitas intelektual sedang yang duduk di kelas X di SLB Autisma YPPA Bukittinggi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A) yang dilakukan sebanyak tiga kali pengamatan, diperoleh persentase berturut-turut sebesar 25%, 25%, dan 25%. Setelah diberikan intervensi menggunakan papan magnet pada kondisi (B) sebanyak delapan kali pengamatan, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dengan persentase sebesar 37,5%, 50%, 50%, 75%, 75%, 100%, 100%, dan 100%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan magnet efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan bagi anak disabilitas intelektual sedang.

Kata Kunci: Media Papan Magnet, Huruf Konsonan, Disabilitas Intelektual Sedang

How to Cite: Saragih, D. A., Damri., Nurhastuti., & Triswandari, R. (2025). Efektivitas Media Papan Magnet untuk Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan bagi Anak Disabilitas Intelektual Sedang (*Single Subject Research* Kelas X di SLB Autisma YPPA Bukittinggi). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6358-6365. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3805>

PENDAHULUAN

Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* Edisi Kelima (DSM-5), disabilitas intelektual adalah gangguan pada fungsi intelektual dan adaptif, yang mencakup penalaran, pemecahan masalah, berpikir abstrak, serta fungsi konseptual, sosial, dan praktis. Kondisi ini diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan: ringan, sedang, dan berat (Ali et al., 2019). Anak dengan disabilitas intelektual sedang memiliki potensi untuk mencapai keterampilan akademik setara sekolah dasar, seperti membaca permulaan, menyalin informasi, dan mencocokkan angka dengan benda (Patel et al., 2020). Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan layanan pendidikan yang tepat, salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri merupakan komponen wajib dalam kurikulum, termasuk bagi anak disabilitas intelektual sedang, sebagai bekal untuk berkomunikasi secara efektif (Hayusni, 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, empat aspek keterampilan berbahasa ditekankan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Vigitma et al., 2023). Dari keempat aspek tersebut, keterampilan membaca permulaan memegang peranan krusial karena menjadi fondasi perluasan pengetahuan bahasa (Nurhastuti & Luke, 2023), di mana kemampuan dasar yang esensial dalam membaca permulaan adalah mengenal huruf (Rahmanah & Kasiyati, 2023).

Proses mengenal huruf merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca, dimulai dari melatih anak untuk menyebutkan, menunjuk, membedakan, mengeja, hingga membaca kata dan kalimat (Laila & Damri, 2023). Salah satu bagian penting dalam pengenalan huruf adalah mengenal huruf konsonan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik mengidentifikasi dan memahami perbedaan antara bunyi serta bentuk huruf konsonan, sehingga mempermudah mereka dalam merangkai huruf menjadi kata dan melanjutkan ke tahap membaca yang lebih kompleks (Tinova & Ardisal, 2023). Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Autisma YPPA Bukittinggi, ditemukan bahwa seorang peserta didik laki-laki berinisial UR di kelas X, dengan disabilitas intelektual sedang, mengalami kesulitan signifikan dalam mengenal sebagian besar huruf konsonan, meskipun telah mampu mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o). Hasil wawancara dengan wali kelas mengkonfirmasi bahwa upaya pengenalan huruf konsonan menggunakan media kartu huruf belum efektif; UR hanya mampu mengenali huruf vokal dan sering memberikan jawaban asal ketika ditanya tentang huruf konsonan. Asesmen lanjutan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa UR telah menguasai pengenalan huruf vokal, namun belum mampu mengenal huruf konsonan bilabial (b, p, m, w), kecuali huruf "m". Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada pengenalan huruf konsonan bilabial (b, p, m, w) secara bertahap kepada UR untuk mempermudah proses belajarnya.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penulis mengusulkan penggunaan media papan magnet. Papan magnet atau magnetic board adalah papan berlapis email putih yang memungkinkan penempelan benda ringan dengan interaksi magnet (Rahim, 2023). Media ini dinilai efektif untuk mempercepat pengenalan huruf, meningkatkan minat belajar, dan mengembangkan keterampilan keaksaraan awal, termasuk kemampuan mengenal huruf (Hidayati et al., 2024). Papan magnet yang dilengkapi huruf berwarna-warni ini bersifat visual dan kinestetik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar, serta membuat mereka lebih tertarik dan aktif dalam mengenali huruf konsonan (Setiawati & Nisa, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media papan magnet untuk peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan bagi anak disabilitas intelektual sedang kelas X di SLB Autisma YPPA Bukittinggi.

METODE

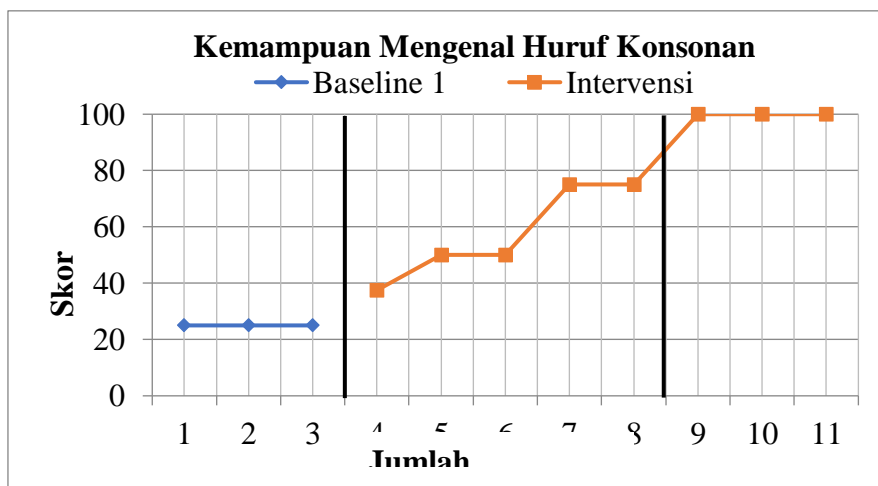
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan pendekatan subjek tunggal (*Single Subject Research /SSR*). Desain SSR yang digunakan pada penelitian ini adalah desain AB, yang terdiri dari dua fase, yaitu fase baseline (A) yang dilakukan sebelum intervensi diberikan, dan fase (B) yang merupakan tahap pemberian perlakuan menggunakan media papan magnet. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media papan magnet untuk peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan bagi anak disabilitas intelektual sedang kelas X di SLB Autisma YPPA Bukittinggi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes perbuatan yang mana tes tersebut mencakup soal menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan bilabial (b, p, m, w).

Penilaian yang diberikan pada peserta didik berupa point, jika peserta didik mampu menjawab dengan benar mendapatkan point 1 (satu), dan ketika peserta didik menjawab salah akan mendapat point (0) nol. Data hasil dari peserta didik kemudian diolah menggunakan teknik pengukuran persentase, yaitu dengan membagi jumlah skor yang didapat peserta didik dengan total maksimum yang mungkin didapatkan, kemudian dikalikan 100% untuk memperoleh persentase kemampuan mengenal huruf konsonan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media papan magnet untuk peningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan bagi anak disabilitas intelektual sedang kelas X di SLB Autisma YPPA Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan selama 11 pertemuan dengan desain *Single Subject Research (SSR)* model A-B, yang terdiri dari dua fase, yang

pertama baseline awal (A), dan intervensi (B). pada fase (A) baseline awal, pembelajaran dilakukan tanpa media papan magnet selama tiga kali pertemuan, dengan hasil persentase 25%, 25%, dan 25%. Selanjutnya fase intervensi (B) setelah perlakuan diberikan, anak memperoleh hasil persentase sebesar 37,5%, 50%, 50%, 75%, 75%, 100%, 100%, 100%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap tahapan terlihat bahwa anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf konsonan setelah menerima perlakuan/intervensi. Hal ini dapat dengan jelas dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Penyajian data analisis visual *baseline* (A) dan intervensi (B)

Analisis data menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan peserta didik UR mengenal huruf konsonan bilabial setelah intervensi. Pada fase baseline (A), yang terdiri dari tiga pertemuan, nilai kemampuan UR menunjukkan stabilitas pada angka 25% dari pertemuan ke-1 hingga ke-3. Rata-rata nilai pada fase baseline adalah 25%, dengan batas atas 26,875% dan batas bawah 25,875%. Rentang stabilitas pada tahap ini mencapai 37,5% dengan persentase 100%, mengindikasikan bahwa tanpa intervensi, kemampuan UR cenderung tetap atau datar.

Sebaliknya, pada fase intervensi (B), yang dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan yang jelas pada perilaku target. Data menunjukkan stabilitas kemampuan mencapai 100% pada pertemuan ke-9 hingga ke-11. Rata-rata nilai yang diperoleh pada fase intervensi (B) adalah 73,44%, dengan batas atas 80,94% dan batas bawah 65,94%. Meskipun rentang stabilitas pada fase ini adalah 15% dengan persentase stabilitas 25% (menunjukkan adanya variasi di awal intervensi sebelum mencapai tingkat tertinggi), estimasi tren secara keseluruhan memperlihatkan peningkatan yang signifikan (+). Perbandingan kedua fase ini secara jelas menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A) kemampuan anak cenderung tetap (=), sedangkan pada fase intervensi (B), kemampuan anak menunjukkan

peningkatan yang nyata (+). Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan UR dalam mengenal huruf konsonan bilabial, selaras dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan efektivitas penggunaan media visual dan interaktif dalam meningkatkan keterampilan akademik pada anak dengan disabilitas intelektual (Arifiah & Zulmiyetri, 2023; Munir et. al., 2018).

Tabel 1. Persentase Stabilitas

No.	Kecenderungan Stabilitas	Kondisi	
		A	B
1	Rentang Stabilitas	3,75	15
2	Mean Level	25	73,44
3	Batas Atas	26,875	80,94
4	Batas Bawah	25,875	65,94
5	Persentase Stabilitas	100%	25%


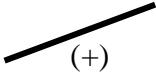
Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa persentase stabilitas pada baseline (A) adalah 100% dan persentase stabilitas intervensi (B) adalah 25%. Berikut adalah rekapitulasi hasil analisis data dalam kondisi yang diperoleh.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis data dalam kondisi

No	Kondisi	A	B
1	Panjang Kondisi	3	8
2	Estimasi Kecenderungan Arah	$\overline{\hspace{1cm}}$ (=)	\nearrow (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	100% Stabil	25% Tidak stabil
4	Kecenderungan Jejak Data	$\overline{\hspace{1cm}}$ (=)	\nearrow (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 25% - 25%	Variabel 100% - 37,5%
6	Level Perubahan	$25 - 25 = 0$	$100 - 37,5 = 62,5$

Tabel diatas menunjukkan hasil rekapitulasi hasil analisis data dalam kondisi yang memuat panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan jejak data, level stabilitas dan rentang, juga level perubahan, berikut merupakan rekapitulasi hasil analisis data antar kondisi yang diperoleh.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil analisis data antar kondisi

No	Kondisi	A	B
1	Jumlah variabel yang diubah		1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)	 (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil	Tidak stabil
4	Level Perubahan B/A	$37,5\% - 25\% = 12,5\%$	
5	Persentase <i>overlape</i> A dengan B	0%	

Tabel rekapitulasi analisis data (yang Anda maksudkan) menunjukkan beberapa variabel kunci yang mengindikasikan efektivitas intervensi. Ini mencakup perubahan kecenderungan arah dan efek, perubahan kecenderungan stabilitas, level perubahan antara fase *Baseline* (A) dan Intervensi (B), serta persentase *overlap* data antara A dan B.

Berdasarkan data tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase *overlap* data untuk kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B) adalah 0%. Nilai *overlap* 0% ini sangat signifikan karena mengindikasikan bahwa tidak ada tumpang tindih antara data kemampuan mengenal huruf konsonan UR pada saat sebelum intervensi dan setelah intervensi. Dalam metodologi penelitian subjek tunggal, persentase overlap yang semakin kecil (idealnya mendekati 0%) merupakan indikator kuat adanya pengaruh positif intervensi terhadap target behavior (Ledford & Gast, 2018). Hal ini secara tegas menunjukkan bahwa perubahan pada kemampuan UR bukan disebabkan oleh faktor lain, melainkan langsung akibat dari penerapan media papan magnet.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan magnet secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada peserta didik disabilitas intelektual sedang. Temuan ini konsisten dengan literatur yang mendukung efektivitas media visual dan kinestetik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam meningkatkan keterampilan literasi awal seperti pengenalan huruf (Misdi & Fithriyah, 2021; Yati, Marlina, & Mahdi, 2023). Media interaktif semacam papan magnet memfasilitasi keterlibatan aktif dan umpan balik langsung, yang krusial bagi proses belajar anak dengan disabilitas intelektual (Prastika & Setiawati, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media papan magnet dalam membantu peserta didik tunagrahita sedang mengenal huruf konsonan bilabial di kelas X SLB Autisma YPPA Bukittinggi. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen

dengan pendekatan Single Subject Research (SSR) menggunakan desain A-B. proses penelitian berlangsung selama sebelas sesi, yang terdiri dari tiga sesi pada fase baseline (A) dan delapan sesi pada fase intervensi (B), dengan Subjek berinisial UR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial pada peserta didik disabilitas intelektual sedang setelah menggunakan media papan magnet. Hal ini dapat dilihat dari fase baseline (A) peserta didik stabil pada persentase 25%, kemudian mengalami peningkatan pada fase intervensi (B) pada peserntasi 100%. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa media papan magnet efektif untuk mengenalkan huruf konsonan pada peserta didik disabilitas intelektual sedang dengan peningkatan sebesar 75%.

REFERENSI

- Arifiah, W., & Zulmiyetri, Z. (2023). Efektivitas Media Sandpaper Letter Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18008-18012.
- Hayusni, R. (2024). *Efektivitas Kemampuan Membaca Permulaan melalui Model Pembelajaran Make a Match Bagi Anak Tunadaksa*. 8, 6670–6674.
- Hidayati, L. N., Syafrida, R., & Riana, N. (2024). Media Papan Magnet Untuk Meningkatkan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT An Najma Cikarang Utara. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.1-7>
- Laila, S. M., & Damri, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Menggunakan Media Tiga Dimensi pada Anak Tunagrahita Ringan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1735–1744. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5543>
- Ledford, J. R., & Gast, D. L. (Eds.). (2018). *Single case research methodology: Applications in special education and behavioral sciences (3rd ed.)*. Routledge.
- Misdi, M., & Fithriyah, L. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Tunagrahita. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 119-126
- Munir, Setiawan, W., Nugroho, E. P., Kusnendar, J., & Wibawa, A. P. (2018). The effectiveness of Multimedia in Education for Special Education (MESE) to improve reading ability and memorizing for children with intellectual disability. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(7), 54-67.
- Nurhastuti, N., & Luke, M. W. (2023). Efektivitas Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Pembelajaran Sandpaper Letter Bagi Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 177–182. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.3629>
- Prastika, N. S., & Setiawati, D. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1), 12-20.
- Rahim, B. (2023). *Media Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=LOreEAAAQBAJ>
- Rahmanah, F., & Kasiyati. (2023). Efektivitas Metode Fonik Ceria Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 92–96.

- Setiawati, A., & Nisa, L. (2025). Inovasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Skill Abad 21: Penggunaan Media Magnetic Alphabet dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 947–960. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19170>
- Tinova, A., & Ardisal, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Menggunakan Video Animasi pada Siswa Tunagrahita Ringan di Kelas V SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 207–216. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.3817>
- Vigitma, A., Purnanto, A. W., & Suryawan, A. (2023). Analisis Model Memirsu Di Kelas Ii Sd Muhammadiyah Payaman Kabupaten Magelang. *ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An)*, 15(2), 9–25.
- Yati, Z., Marlina, M., & Mahdi, A. (2023). Media Huruf Magnetik Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20733–20740.